

PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU MAN 2 KOTA SUNGAI PENUH

Syafri Juana
MAN 2 Kota Sungai Penuh
syafrijuana@gmail.com

Abstrak

Supervisi akademik harus dilakukan secara berkelanjutan oleh kepala madrasah, karena sasaran utama kegiatan akademik membantu menciptakan situasi pembelajaran yang lebih kondusif. Supervisi akademik dilaksanakan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran, artinya dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan tugas guru saat pembelajaran. Keberhasilan kepala madrasah sebagai supervisor dapat ditunjukkan dengan meningkatnya kinerja guru dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan kesadaran dan keterampilan melaksanakan tugas secara bertanggung jawab. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sebagai supervisor harus mampu mengemban tugas dan fungsinya dengan baik serta memberikan arahan dan bimbingan kepada guru dalam meningkatkan kemampuannya untuk melaksanakan proses pembelajaran secara optimal di sekolah agar tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Kata Kunci : Supervisi Akademik Kepala Madrasah dan Kinerja Guru

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya adalah interaksi komponen yang esensial dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan mutu kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan harus mutlak ada dan selalu diperlukan dalam kehidupan.

Menurut Imam Musbikin (2013, p. 54) Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun sumber daya manusia. Untuk itu dibutuhkan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya, yaitu sistem pendidikan yang memandang bahwa mutu merupakan salah satu tujuannya. Proses kegiatan manajemen dalam dunia pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari sub-sub sistem yang saling berkaitan satu dengan yang lain dan saling mempengaruhi yaitu meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Dalam kedudukan sebagai supervisor, kepala madrasah mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan guru dalam rangka melancarkan proses belajar mengajar. karena guru mempunyai peran penting dalam membantu perkembangan peserta didik, maka kemampuan-kemampuan dasar yang telah dicanangkan di dalam Undang- Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mutlak harus dikuasai oleh guru.

Kepala madrasah merupakan pejabat fungsional dan profesional dalam organisasi madrasah yang bertugas untuk mengatur semua sumberdaya sekolah serta mendayagunakannya dengan melibatkan guruguru, staf serta pegawai lainnya yang ada disekolah dalam rangka membimbing dan mendidik peserta didik untuk mengoptimalkan potensinya sesuai dengan tujuan pendidikan. Kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan sekaligus sebagai pemimpin pendidikan perannya sangat penting untuk membantu guru dan seluruh masyarakat sekolah.

Dalam kepemimpinannya kepala madrasah harus dapat memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi dilingkungan madrasah. Disamping itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seorang kepala madrasah harus mampu meningkatkan kinerja para guru dalam proses pembelajaran. Sebagai pemimpin madrasah harus mampu memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru bergerak untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah harus mampu mengemban tugas dan fungsinya dengan baik, dan juga harus mampu dalam mengelola guruguru yang ada disekolah untuk tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang standar sebagai kepala madrasah telah menetapkan bahwa terdapat lima kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.

Dari kelima kompetensi yang dimiliki oleh kepala madrasah terdapat salah satu yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidik yakni supervisi. Menurut Purwanto (2000) dalam Priansa dan Somad (2014, p. 83) mengemukakan bahwa supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Seorang supervisor dituntut memiliki kompetensi sehingga dapat memberi bantuan dan arahan kepada guru. Dalam hal tersebut Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Sajadah (32:24) yaitu sebagai berikut: Artinya: "Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami". (Q.S Al-Sajdah 32: 24)

Berdasarkan ayat di atas, tugas supervisor pendidikan memberikan arahan dan bantuan kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran, pembelajaran secara efektif dan efisien, serta untuk membantu peserta didik agar lebih baik dalam belajar. Salah satu kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan proses pembelajaran

adalah supervisi akademik. Menurut Glickman, Gordon & Ross-Gordon (Lantip Diet Prasajo dan Sudiyono, 2011:84) supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah di MAN 2 Kota Sungai Penuh bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran yaitu berupa pelaksanaan bantuan kepada guru. Supervisi dilaksanakan oleh kepala madrasah yaitu harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Pada hakikatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok yaitu pembinaan yang kontiniu, pengembangan professional personel, perbaikan situasi belajar mengajar, dan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah suatu kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya untuk melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien. Salah satu tugas kepala madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik yaitu upaya untuk membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran (Kemendiknas: 2010). Supervisi akademik adalah bantuan pengembangan situasi belajar mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik, meskipun tujuan akhirnya tertuju pada hasil belajar siswa. Kepala madrasah juga perlu memahami dengan benar bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan bukan hanya ditujukan bagi penilaian kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar, melainkan juga untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalismenya sesuai dengan undang-undang tentang guru dan dosen.

Supervisi akademik harus dilakukan secara berkelanjutan oleh kepala madrasah, karena sasaran utama kegiatan akademik membantu menciptakan situasi pembelajaran yang lebih kondusif. Supervisi akademik dilaksanakan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran, artinya dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan tugas guru saat pembelajaran. keberhasilan kepala madrasah sebagai supervisor dapat ditunjukkan dengan meningkatnya kinerja guru dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan kesadaran dan keterampilan melaksanakan tugas secara bertanggung jawab. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sebagai supervisor harus mampu mengemban tugas dan fungsinya dengan baik serta memberikan arahan dan bimbingan kepada guru dalam meningkatkan kemampuannya untuk melaksanakan proses pembelajaran secara optimal disekolah agar tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di MAN 2 Kota Sungai Penuh tanggal 18 April 2023 melalui wawancara dengan kepala madrasah yaitu Bapak Syafri Juana mengatakan bahwa supervisi akademik sudah dilaksanakan, namun pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah tersebut belum memberikan pengaruh yang berarti terhadap proses pembelajaran hal ini dikarenakan oleh waktu pelaksanaan supervisi yang tidak sesuai dengan

jadwal yang telah ditetapkan sehingga belum optimal dan ada juga guru yang kurang kompeten dalam mengajar karena tidak sesuai dengan RPP sehingga akan berdampak pada proses pembelajaran. Supervisi akademik merupakan tugas pokok yang harus dilaksanakan kepala madrasah terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan pembahasan tentang “Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala madrasah terhadap Proses Pembelajaran di MAN 2 Kota Sungai Penuh” melalui pendekatan Literasiologi/Perpustakaan.

Sebagai proses pengembangan ilmu pengetahuan bagi penulis dan bahan informasi bagi pembaca tentang pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah. Supervisi akademik adalah suatu layanan atau bantuan yang diberikan oleh kepala madrasah kepada guru agar dapat memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran dan mengembangkan kompetensi demi tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Supervisi akademik dilaksanakan di MAN 2 Kota Sungai penuh adalah bantuan dan bimbingan yang diberikan kepala madrasah kepada guru dalam proses pembelajaran.

Kepala madrasah dalam melaksanakan kegiatan supervisi kedudukan sebagai supervisor untuk membina, membimbing dan mengarahkan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara optimal di madrasah. Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku berdasarkan praktik dan pengalaman tertentu.

B. Pembahasan

1. Supervisi Akademik

a. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi merupakan suatu bagian yang penting dalam pendidikan, supervisi mengandung arti sebagai kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Secara etimologi supervisi berasal dari kata “*super*” dan “*vision*” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau memantau dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktifitas, kreatifitas, dan kinerja bawahan. Supervisi adalah kegiatan mengawasi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan agar berjalan efektif dan efisien.

Salah satu bagian dari supervisi pendidikan yang berfokus pada proses pembelajaran adalah supervisi akademik. Menurut Suharsimi Arikunto supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar mengajar. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Glickman (1981) dalam Donni Juni Priansa dan Rismi Somad bahwa Supervisi Akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru

mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan dalam Kemendiknas (2010) supervisi akademik merupakan upaya untuk membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik adalah suatu proses kegiatan bimbingan dan arahan dari kepala madrasah kepada guru sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah bukan hanya sekedar kontrol atau melihat apakah kegiatan yang ada telah berlangsung sesuai dengan skenario yang telah ditetapkan. salah satu bagian pokok dalam supervisi adalah mensupervisi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pentingnya pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, kegiatan supervisi hendaknya rutin dilaksanakan di sekolah sebagai salah satu kegiatan yang dipandang positif dalam meningkatkan proses pembelajaran. Pelaksanaan supervisi kepada guru-guru sangat penting dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan proses pembelajaran.

b. Tujuan Supervisi Akademik

Menurut Soetopo dan Soemanto (1988, p. 40) tujuan dari supervisi akademik adalah mengembangkan situasi dan kondisi proses belajar mengajar yang lebih baik. usaha perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal. Untuk menciptakan situasi dan kondisi tersebut diperlukan kepandaian dan kemahiran kepala madrasah dalam merekrut tenaga pengajarnya yaitu menyeleksi tenaga pengajar yang berkompoten dibidangnya.

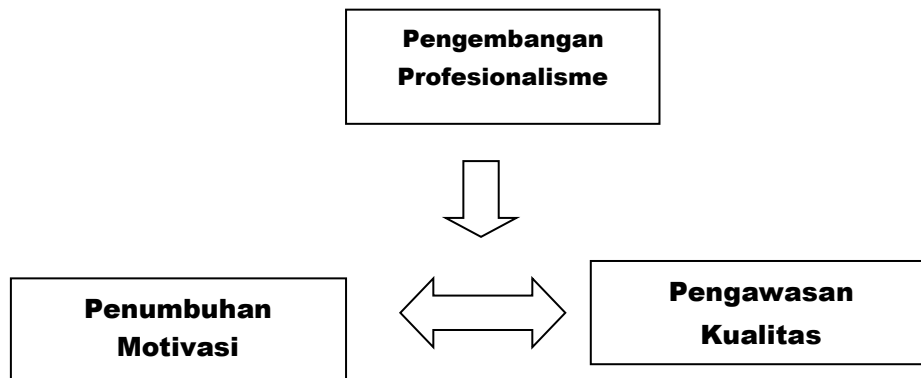
Tujuan supervisi akademik menurut Peter Olive adalah:

- 1) Membantu guru dalam merencanakan pembelajaran.
- 2) Membantu guru dalam penyajian materi pembelajaran.
- 3) Membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran.
- 4) Membantu guru dalam mengelola kelas.
- 5) Membantu guru mengembangkan kurikulum.
- 6) Membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum.
- 7) Membantu guru dalam mengevaluasi diri mereka sendiri.
- 8) Membantu guru dalam bekerja sama dengan kelompok.
- 9) Membantu guru melalui inservic program.

Dari beberapa tujuan supervisi akademik yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi akademik adalah untuk memajukan dan mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar secara komprehensif. Menurut Glickman

(2007) dalam Buku Panduan Supervisi Akademik Dirjen PMPTK (2010) dinyatakan bahwa tujuan supervisi akademik adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Tujuan Supervisi Akademik



- Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
- Mengembangkan Kurikulum Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar disekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian peserta didiknya.
- Mengembangkan Kelompok Kerja Serta Membimbing Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (commitment) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

c. Fungsi Supervisi Akademik

Menurut Sahertian dan Mataheru (1981) fungsi supervisi akademik adalah memperbaiki proses pembelajaran, yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Oleh karena itu usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran hendaknya dilakukan secara kontinue oleh kepala madrasah. Empat fungsi utama kepala madrasah sebagai seorang supervisor dalam bidang pendidikan menurut N.A Ametembun (2007) adalah sebagai berikut:



Gambar 2
Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

1) Fungsi Penelitian

Fungsi ini dimaksudkan untuk melihat seluruh situasi proses belajar mengajar guna menemukan masalah-masalah, kekurangan baik pada guru, murid, perlengkapan, kurikulum tujuan pengajaran, metode mengajar dalam proses belajar mengajar.

2) Fungsi Penilaian

Kegiatan penilaian dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi situasi dan kondisi pendidikan dalam proses pembelajaran. baik itu aspek positif (kebaikan dan kemajuan) dan aspek negatif (kekurangan dan kelemahan) dalam proses belajar mengajar.

3) Fungsi Perbaikan

Setelah diadakan penilaian terhadap aspek pengajaran maka memperbaiki aspek-aspek negatif yang timbul dan melakukan suatu perbaikan. hal ini dalam bentuk pemecahan atas masalah-masalah yang dihadapi, maka diadakan pelatihan berupa lokakarya, seminar, demonstrasi mengajar, simulasi, observasi yang dipandang lebih efektif.

4) Fungsi Peningkatan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menstimulasi, mengarahkan, member semangat agar guru mau menerapkan cara baru, termasuk dalam hal ini membantu guru dalam memecahkan kesulitan dalam menggunakan cara-cara baru tersebut. Dalam fungsi peningkatan ini yang ditingkatkan adalah aspek positif agar lebih baik lagi dan menghilangkan aspek negatif yang ada, sehingga aspek negatif yang ditimbulkan diubah menjadi aspek positif dan aspek positif dikembangkan lagi sehingga menjadi lebih baik.

Menurut Swearingen dalam bukunya *Super Vision Of Instruction Foundation And Dimension*, ia mengemukakan fungsi supervisi akademik adalah:

- Mengkoordinasikan semua usaha sekolah.
- Memperluas pengalaman guru-guru.
- Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif.
- Memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus.
- Menganalisis situasi belajar mengajar.

f. Memberikan pengetahuan dan ketampilan kepada setiap anggota staf.

g. Memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

Dari fungsissupervisi akademik di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik mempunyai beberapa fungsi yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya yaitu pelayanan, penelitian, kepemimpinan, manajemen, evaluasi, bimbingan terhadap tenaga pengajar kegiatan proses belajar mengajar dengan baik dan untuk tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik.

d. Prinsip Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik perlu mengacu pada prinsip-prinsip yang ada dalam supervisi akademik. Menurut Dodd dalam Buku Panduan Supervisi Akademik Dirjen PMPTK (2010) dinyatakan bahwa sejumlah prinsip dalam supervisi akademik adalah:

1. Praktis

Kegiatan supervisi berkaitan dengan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan supervisi sesuai dengan kondisi sekolah.

2. Sistematis

Kegiatan supervisi dikembangkan sesuai dengan perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.

3. Objektif

Dalam menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi keberhasilan program supervisi akademik harus objektif yaitu kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar. Sehingga untuk memperoleh data perlu adanya alat perekam data.

4. Realistis

Arikunto (2004, p. 21) kegiatan supervisi harus dilaksanakan sesuai dengan kenyataan sebenarnya sehingga kegiatan supervisi dapat terlaksanakan dengan realistis dan mudah dilaksanakan. karena itu kepala madrasah tidak boleh merencanakan hal-hal yang belum mampu dipahami serta dilakukan oleh para guru. Sebelum kepala madrasah melakukan kegiatan supervisi ia harus tahu terlebih dahulu sampai pada tingkat mana pengetahuan, keterampilan serta sikap-sikap yang dimiliki oleh guru-guru yang disupervisinya. Jadi dengan demikian kepala madrasah akan tahu pertolongan pertolongan apa yang harus diberikan, sehingga kegiatan supervisi menjadi realistis.

5. Antisipatif

Kegiatan supervisi berkaitan dengan kemampuan dalam menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.

6. Konstruktif

Supervisi akademik bukanlah sekali-kali untuk mencari kesalahan-kesalahan guru, tetapi mengembangkan pertumbuhan dan kreatifitas guru dalam memahami dan memecahkan problem-problem akademik yang dihadapi. Menurut Arikunto (2004, p. 21) menyatakan bahwa supervisi yang bersifat konstruktif dilaksanakan oleh supervisor yang dapat memberikan motivasi kepada pihak-pihak yang disupervisi sehingga tumbuh dorongan

atau motivasi untuk bekerja lebih giat dan mencapai hasil yang lebih baik. Jadi prinsip ini berkaitan dengan pengembangan kreatifitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.

7. Terpusat Pada Guru

Pelaksanaan supervisi yang terpusat pada guru merupakan sasaran pokok yang dilakukan kepala madrasah terhadap pembinaan kepada personil sekolah pada umumnya dan khususnya guru, agar kualitas pembelajaran dapat meningkat.

8. Kooperatif

Kegiatan supervisi dilaksanakan dengan kerjasama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran. Oleh sebab itu, program supervisi akademik sebaiknya direncanakan, dikembangkan dan dilaksanakan bersama secara kooperatif dengan guru, kepala madrasah, dan pihak lain yang terkait dibawah koordinasi supervisor.

9. Demokratis

Sahertian (2000,p.20) mengemukakan bahwa demokratis mengandung makna bahwa menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru bukan berdasarkan atasan dan bawahan, tapi berdasarkan rasa kesejawatan. Jadi kepala madrasah dalam memberikan bantuan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya.

Sedangkan Menurut Arikunto (2004, p.20) bahwa dalam mengembangkan suasana demokratis hendaknya supervisi yang dijalankan berlangsung dengan adanya hubungan yang baik antara supervisor dengan yang disupervisi. Jadi dalam pelaksanaannya supervisi dapat tercipta suasana kemitraan yang akrab, dengan adanya suasana tersebut pihak yang disupervisi tidak akan segan-segan mengemukakan pendapat tentang kesulitan yang dihadapi oleh guru.

10. Aktif

Dalam kegiatan supervisi supervisor harus melibatkan secara aktif guru yang dibinanya. Tanggung jawab perbaikan program akademik bukan hanya pada supervisor melainkan juga pada guru.

11. Harmonis

Supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Hubungan kemanusiaan yang harus diciptakan bersifat terbuka, hubungan ini bukan saja antara supervisor dengan guru melainkan antara supervisor dengan pihak yang terkait dengan program supervisi akademik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya supervisor harus memiliki sifat terbuka, jujur, sikap membantu, memahami, sabar dan antusias.

12. Berkesinambungan

Alfonso, dkk (1981) supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan atau secara terus menerus, karena supervisi akademik bukan tugas bersifat sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan, tetapi supervisi akademik merupakan salah satu fungsi esensial dalam keseluruhan program sekolah.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akan meningkatkan proses pembelajaran jika dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi. Oleh karena itu, seorang supervisor harus mengetahui terlebih dahulu peranan dan fungsinya

sebagai orang yang dapat menolong dan memberikan bantuan kepada guru dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah.

e. Model-Model Supervisi Akademik

Secara umum, kegiatan supervisi dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu: supervisi umum dan supervisi akademik. supervisi umum dilakukan oleh seluruh kegiatan teknis administrasi sekolah, sedangkan supervisi akademik lebih diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran. menurut Lantip dan Sugiyono (2011:88-90) supervisi akademik terdiri dari dua model, yaitu: model supervisi tradisional dan model supervisi kontemporer.

1. Model Supervisi Tradisional.

Model supervisi ini dalam supervisi akademik meliputi:

a) Observasi langsung yang dapat dilakukan dengan observasi langsung dengan guru yang sedang mengajar dilakukan melalui prosedur pra observasi yaitu sebelum observasi kelas, supervisor melakukan wawancara serta diskusi dengan guru yang akan diamati. Isi diskusi dan wawancara tersebut mencakup kurikulum, metode dan strategi, media pengajaran, evaluasi dan analisis. selanjutnya tahap observasi, setelah wawancara dan diskusi mengenai apa yang akan dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian supervisor mengadakan observasi kelas. dan tahap post observasi, setelah observasi kelas selesai, supervisor mengadakan wawancara dan diskusi tentang keterampilan mengajar yang perlu ditingkatkan guru.

b) Observasi tidak langsung dapat dilaksanakan melalui tes dadakan yaitu sebaiknya soal yang digunakan pada saat dadakan sudah diketahui validitas, reabilitas, daya beda dan tingkat kesukarannya. Soal yang diberikan sesuai dengan apa yang dipelajari peserta didik. Selanjutnya tahap diskusi kasus, diskusi ini berawal dari kasus-kasus yang ditemukan pada observasi belajar mengajar (PBM), laporan atau hasil studi dokumentasi. supervisor dengan guru mendiskusikan kasus demi kasus mencari akar permasalahan dan mencari berbagai alternatif jalan keluarnya, dan tahap metode angket dengan mencerminkan berisi pokok-pokok pemikiran yang berkaitan erat dengan penampilan, kinerja guru, kualifikasi hubungan guru dengan peserta didiknya.

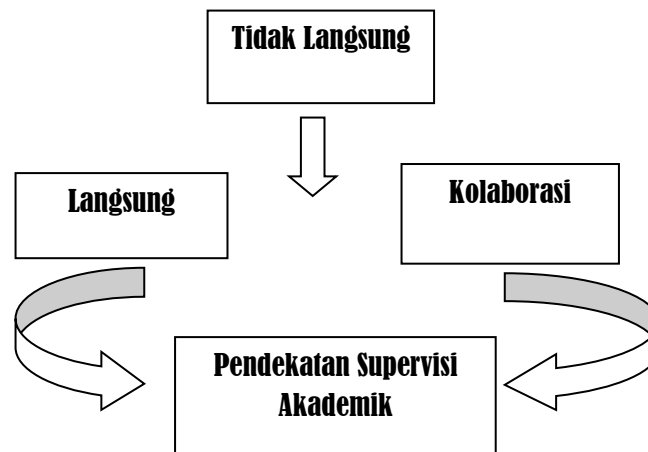
2. Model Supervisi Kontemporer

Menurut Priansa dan Somad, (2014:113) model supervisi kontemporer adalah 1) Pendekatan langsung yaitu cara yang dilakukan oleh supervisor dengan memberikan hukuman. 2) Pendekatan tidak langsung yaitu cara menyelesaikan masalah dengan lebih menghargai dan memberikan kesempatan pada guru untuk mengemukakan permasalahannya. 3) Pendekatan kolaboratif yaitu perpaduan antara pendekatan langsung dan tidak langsung.

f. Pendekatan Supervisi Akademik

Pendekatan supervisi mutlak diperlukan dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah. Kepala madrasah harus memiliki pemahaman yang cukup mengenai pendekatan-pendekatan supervisi. menurut Sahertian, (2010:46) pendekatan supervisi secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

Gambar 3
Pendekatan Supervisi Akademik



1. Pendekatan langsung (direktif) adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung. Supervisor dapat menggunakan penguatan atau hukuman, pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor seperti menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberikan contoh dan menguatkan.

2. Pendekatan tidak langsung (non direktif) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru. Supervisor memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang dialami guru.

3. Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non direktif menjadi cara pendekatan baru. Pendekatan ini baik supervisor atau guru bersama-sama sepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru.

Jadi dapat disimpulkan perbedaan ketiga pendekatan supervisi adalah terletak pada besar kecilnya tanggung jawab supervisor dan guru pada saat proses supervisi dengan menonjolkan perilaku-perilaku supervisi tertentu pada masing masing pendekatan, sehingga supervisor dalam melakukan supervisi dapat menggunakan berbagai pendekatan sesuai dengan keadaan guru yang disupervisi.

g. Teknik-Teknik Supervisi Akademik

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. Menurut Sahertian (2000) dalam Priansa dan Somad (2014, p. 99- 103) teknik supervisi akademik yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Individu

a) Teknik Kunjungan Kelas

Teknik kunjungan kelas adalah kunjungan yang dilakukan oleh kepala madrasah ke dalam kelas pada saat guru sedang mengajar dengan tujuan untuk membantu guru yang bersangkutan menghadapi masalah atau kesulitan selama mengadakan kegiatan pembelajaran. Kunjungan kelas dilakukan dalam upaya kepala madrasah memperoleh data tentang keadaan sebenarnya mengenai kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru dalam mengajar. Melalui kunjungan kelas, guru-guru dibantu melihat dengan jelas masalah-masalah yang mereka alami. Jadi, dengan data tersebut antara kepala madrasah dengan guru akan terjalin komunikasi tentang kesulitan yang dihadapi guru dan kemudian kepala madrasah mencari solusinya. Teknik kunjungan kelas dilakukan melalui 3 cara yaitu:

1) Kunjungan kelas tanpa diberitahu (*Unannounced visitation*) Kepala madrasah tiba-tiba datang ke dalam kelas tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, saat guru sedang mengajar.

2) Kunjungan dengan pemberitahuan terlebih dahulu (*Announced Visitation*)

Sebelum mengadakan kunjungan, kepala madrasah memberitahu guru bahwa ia akan mengunjungi kelas pada waktu yang telah ditetapkan.

3) Kunjungan atas undangan guru (*Visit Upon Invitation*) Pada teknik ini guru mengundang kepala madrasah untuk mengunjungi kelas pada saat ia mengajar dengan prinsip ingin dibantu dalam upayanya meningkatkan kualitas diri dalam situasi belajar mengajar.

b) Observasi Kelas

Teknik ini dilakukan oleh supervisor dengan melakukan pengamatan secara langsung di dalam kelas mulai dari awal masuk hingga selesai pembelajaran, sehingga akan dapat diketahui hambatan secara langsung yang dialami siswa maupun guru dengan tujuan untuk memperoleh data yang bersifat objektif. Syaiful Sagala (2010, p.188) observasi kelas ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi secara langsung mengenai segala sesuatu yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung.

c) Percakapan Pribadi

Melalui teknik ini pemberian layanan langsung kepada guru dengan mengadakan pembicaraan langsung tentang masalah yang dihadapi oleh guru. Pertemuan pribadi yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan guru untuk membicarakan masalah khusus yang dihadapi oleh guru. Umumnya materi yang dipercakapkan adalah hasil kunjungan kelas dan observasi kelas yang telah dilakukan oleh kepala madrasah. Dalam percakapan ini kepala madrasah memberikan masukan tentang kelebihan dan kekurangan guru. Kepala madrasah kemudian memberi motivasi agar yang sudah baik lebih di tingkatkan, dan yang kurang di perbaiki dan di optimalkan seefektif dan efisien.

d) Inter Visitasi

Kunjungan antar kelas dalam satu madrasah atau antar madrasah sejenis merupakan suatu kegiatan yang terutama saling menukarkan pengalaman sesama guru atau kepala madrasah tentang usaha perbaikan dalam proses belajar mengajar. Manfaat kunjungan antar kelas ini dapat saling membandingkan dan belajar atas keunggulan dan kelebihan berdasarkan pengalaman masing-masing, sehingga masing-masing dapat memperbaiki kualitas guru memberikan layanan belajar kepada peserta didiknya.

e) Penyeleksi Berbagai Sumber Materi untuk Mengajar

Dalam teknik ini, tugas kepala madrasah adalah mempelajari secara objektif dan terus menerus tentang proses belajar mengajar dan atas dasar itu ia memberikan pelayanan atau bimbingan professional yang diperlukan kepada guru-guru. Jadi bantuan supervisi ini untuk mengenalkesulitan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran karena menyangkut aspek psikologis baik bagi guru maupun siswa.

f) Menilai Diri Sendiri

Dalam teknik ini, guru melakukan penilaian pribadi terhadap penampilannya pada saat sedang mengajar dengan meminta peserta didiknya untuk mengamati, mengomentari, dan menilai tindakan-tindakan atau perilaku yang ditampilkannya selama mengajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik supervisi dilakukan untuk membantu guru menghadapi masalah atau kesulitan selama mengadakan proses kegiatan pembelajaran, untuk mengamati guru yang sedang mengajar dikelas.

2. Teknik Kelompok

a. Mengadakan pertemuan atau rapat

Kepala madrasah menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. termasuk di dalam perencanaan itu adalah mengadakan rapat-rapat secara periodik.

b. Mengadakan diskusi kelompok

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi. kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan/diskusi guna membicarakan yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar.

c. Mengadakan penataran

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran sudah banyak dilakukan, misalnya untuk penataran bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran dan penataran tentang administrasi pendidikan.

h. Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala madrasah

Menurut Tim Pakar Manajemen Pendidikan (2004:53) proses supervisi merupakan rangkaian yang dilaksanakan ketika supervisi di laksanakan. Secara umum proses pelaksanaan supervisi dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan, yakni mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu di supervisi. Identifikasi di laksanakan dengan menganalisis kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman dari aspek kegiatan pembelajaran yang di laksanakan oleh guru agar supervisi lebih efektif dan tepat sasaran.

Langkah-langkah yang di lakukan dalam perencanaan supervisi adalah sebagai berikut: (a) mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi, rapat staf, (b) mengolah data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan, (c) mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan, (d) menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, (e) menetapkan teknik yang tepat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan profesional guru.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan guru. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada guru agar pelaksanaan dapat efektif harus sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan, supervisi tidak berhenti pada selesainya pemberian bantuan dan terlaksananya teknik supervisi melainkan ada pengikut untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi, sehingga kegiatan evaluasi perlu di laksanakan.

3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Evaluasi di laksanakan secara komprehensif. Sasaran evaluasi supervisi ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Hasil dari evaluasi supervisi akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan berikutnya. Namun banyak juga ahli supervisi yang mengemukakan tiga langkah supervisi yaitu pertemuan pendahuluan, observasi guru yang sedang mengajar dan pertemuan balikan.

4. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik

Lantip Diat Prasojjo dan Sudiyono (2012:p.96) menjelaskan bahwa tindak lanjut hasil supervisi akademik merupakan pemanfaatan hasil supervisi. cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi adalah: a. Mengkaji rangkuman hasil penilaian, b. Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan. c. Apabila ternyata memang tujuan belum tercapai, maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya. d. Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya. e. Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.

Hasil supervisi perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan proses pembelajaran. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan, teguran yang bersifat mendidik dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut. Menurut Buku Panduan Supervisi Akademik Dirjen PMPTK (2010), dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut supervisi akademik berkenaan dengan: Dalam pelaksanaannya kegiatan tindak lanjut supervisi akademik sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar. Hasil analisis, catatan supervisor, dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan, setidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau yang mungkin akan muncul. Umpan balik akan memberi pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi. Berdasarkan umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, menonjolkan otoritas yang mereka miliki, member kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan, serta kinerjanya. Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah dijelaskan bahwa tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk: (1) penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaai standar, dan (2) pemberian

kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan. Berdasarkan uraian diatas dijelaskan bahwa tindak lanjut hasil supervisi adalah pembinaan baik pembinaan langsung maupun pembinaan tidak langsung dan pemantapan instrumen supervisi, serta penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja baik dan mencapai standar. selain itu, hasil supervisi akademik yang telah dilaksanakan perlu dianalisa dan dievaluasi.

2. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

a. Pengertian Kepala Madrasah

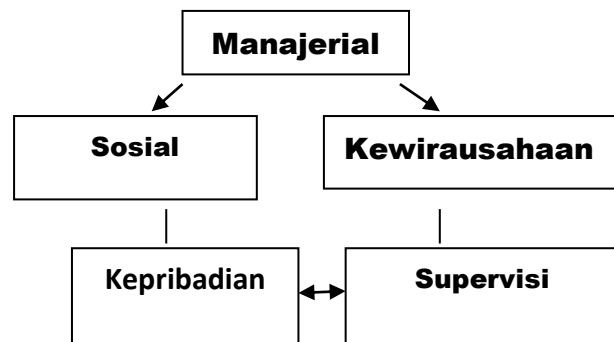
Kepala madrasah terdiri dari dua kata, yaitu kepala dan madrasah. Menurut Priansa dan Somad, (2014:49) Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Madrasah merupakan sebuah lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa kepala madrasah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin madrasah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Maksud dari kata memimpin disini adalah leadership, yaitu kemampuan untuk menggerakkan, mengarahkan, membimbing, membina, dan memberikan sumber daya dalam rangka mencapai tujuan madrasah dengan lebih optimal.

Menurut Permendiknas RI nomor 28 tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala madrasah, pada Bab 1 pasal 1 ayat 1 dikatakan bahwa kepala madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin TK/RA, TKLB, SD/MI, SDLB, SMP/MTs, SMP/PLB, SMA/MA, SMK/MAK, SMALB yang bukan sekolah beryaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI). Keberhasilan pendidikan dimadrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia disekolah. Menurut Mulyasa, (2013:24) kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasana.

b. Kompetensi Kepala Madrasah

Permendiknas RI Nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala madrasah. Ada lima kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah yang terdiri dari sejumlah indikator yang komprehensif, saling menunjang dan sinergis antara kompetensi satu dengan kompetensi lainnya.

Gambar 4
Kompetensi Kepala Madrasah



1. Kompetensi Manajerial

Kepala madrasah harus memiliki kompetensi manajerial yaitu: (a) mampu menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan. (b) mengembangkan organisasi madrasah sesuai Manajerial Kewirausahaan Kepribadian Supervisi Sosial dengan kebutuhan. (c) memimpin madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya madrasah secara optimal. (d) mengelola perubahan dan pengembangan madrasah menuju organisasi belajar yang efektif. (e) menciptakan budaya dan iklim madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.

2. Kompetensi Kepribadian

Kepala madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian yang mencakup: (a) berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas madrasah. (b) memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin. (c) memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala madrasah. (d) bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi. (e) memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan

3. Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan juga harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah, dengan bekal kompetensi ini kepala madrasah mampu: (a) menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah. (b) bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif. (c) memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin madrasah. (d) pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi madrasah. (e) memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

4. Kompetensi Supervisi

Kepala madrasah juga harus memiliki kompetensi supervisi yang mendalam, kepala madrasah harus mampu: (a) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka

peningkatan profesionalisme guru. (b) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. (c) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

5. Kompetensi Sosial

Kepalamadrasah juga harus memiliki kompetensi sosial yang baik, dengan bekal kompetensi ini kepala sekolah harus mampu: (a) bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah. (b)berpastipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. (c) memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

c. Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Purwanto (2003, p.119) kegiatan yang dapat dilakukan kepala madrasah sesuai fungsinya sebagai supervisor adalah:(1) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai madrasah dalam melaksanakan tugasnya masing-masing dengan sebaikbaiknya. (2) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media yang diperlukan bagi kelancaran proses pembelajaran. (3) Kepala madrasah bersama guru-guru berusaha mengembangkan, menggunakan, dan mencari metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntunan kurikulum baru. (4) Kepala madrasah membina kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai madrasah lainnya. (5) Kepala madrasah berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru dan pegawai sekolah. (6) Kepala madrasah membina hubungan kerja sama yang baik antara madrasah dengan komite sekolah, orang tua siswa, masyarakat dan instansi lain yang terkait dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Jadi Kepala madrasah sebagai supervisor berfungsi untuk mengawasi, membangun, mengkoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan dilingkungan sekolah serta menjalin hubungan kerja sama yang harmonis dengan seluruh pihak madrasah serta berperan dalam memberikan bantuan yaitu bantuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.

3. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Rustaman (2001, p.461) Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi anatara pendidik dangan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Bafadal (2005, p.11) pembelajaran sebagai proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Roijakkers (1991, p.114) proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam rangka keterlaksanaan program pendidikan.

Sedangkan menurut Winkel (1991, p.200) proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan

perubahan-perubahan, pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Jadi dari pendapat di atas dapat penulis disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi agar tercapainya hasil belajar yang optimal.

b. Komponen-Komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar apabila tidak didukung dengan komponen-komponen dalam pembelajaran. karena antara proses pembelajaran dengan komponen pembelajaran saling berkaitan dan membutuhkan. Komponen dalam pembelajaran sangat penting keberadaannya, karena dengan pembelajaran diharapkan perilaku peserta didik akan berubah kearah yang positif dan diharapkan dengan adanya proses belajar mengajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik

Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan indikator pelaksanaan kurikulum yang telah dibuat oleh lembaga bimbingan belajar, sehingga dalam proses pembelajaran pendidik dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan dan mendorong siswa untuk mengembangkan segala kreatifitasnya dengan bantuan pendidik. Peranan pendidik sangatlah penting, yaitu harus menyiapkan materi dan metode pembelajaran serta guru harus mengetahui dan memahami keadaan siswanya demi kelancaran proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain yang merupakan hal penting dalam proses belajarmengajar. adapun kompoenen yang mempengaruhi berjalannya suatu proses pembelajaran menurut Zain dkk (1997, p. 48) dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen pembelajaran yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu: guru, siswa, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

1) Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, karena guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran yaitu menyiapkan materi, menyampaikan materi serta mengatur semua kegiatan proses pembelajaran. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru sebagai pendidik yang menjadi tokoh, panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru harus memahami nilai-nilai moral, norma moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah, sebagai pendidik guru harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan

pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru, antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru (Depdiknas, 2006).

Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru. Sesuai PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 (3) menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai agen pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.
- d. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Jadi keempat kompetensi tersebut di atas bersifat holistik dan integratif. Oleh karena itu, secara utuh sosok kompetensi guru meliputi: (a) pengenalan peserta didik secara mendalam, (b) penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah, (c) penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan, dan (d) pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan. Guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional (Ngainum Naim, 2009, p.60).

2) Peserta Didik

Komponen selanjutnya yang berpengaruh terhadap jalannya suatu kegiatan belajar mengajar adalah siswa atau peserta didik.

Ahmadi dan Uhbiyati (2001, p. 39) siswa sebagai individu adalah orang yang tidak bergantung pada orang lain yaitu bebas menentukan sendiri dan tidak dipaksa dari luar, maka dalam dunia pendidikan siswa harus diakui kehadirannya sebagai pribadi yang unik dan individual.

3) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam hal ini Mukmin (2004, p. 47) berpendapat: “Materi pembelajaran atau materi pokok adalah pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrument penilaian yang disusun berdasarkan indikator ketercapaian kompetensi.”

Jadi materi pembelajaran merupakan isi yang akan diberikan kepada siswa pada proses pembelajaran, materi pembelajaran akan mengarahkan siswa kepada tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

4) Metode Pembelajaran

Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada efektifitas proses pembelajaran. Metode pembelajaran pada umumnya ditujukan untuk bimbingan belajar dan memungkinkan setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Metode pembelajaran adalah cara yang dapat dilakukan untuk membantu proses pembelajaran agar berjalan dengan baik, metode tersebut anatara lain sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Menurut Sanjaya (2008, p. 147) metode ceramah adalah suatu cara untuk menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode dimana guru menggunakan atau member pertanyaan kepada peserta didik dan peserta didik menjawab dan sebaliknya peserta bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan peserta didik itu.

c. Metode Diskusi

Menurut Sagala (2005, p.208) diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsiv berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan problematik. Sedangkan pendapat Suryosubroto (1997, p. 179) metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok-kelompok untuk mengadakan perbincangan ilmiah untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan dalam memecahkan suatu masalah.

Jadi dapat disimpulkan metode diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat mengenai bahan pelajaran yang diberikan guru kepada siswa untuk mengumpulkan pendapat serta membuat kesimpulan guna memecahkan suatu masalah.

d. Metode Demonstrasi

Menurut Sudjana (1989, p. 83) Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, karena membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu. Sedangkan Mulyani dan Permana (1988, p. 54) metode demonstrasi merupakan cara penyajian pelajaran dengan mempergunakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi tertentu yang sedang dipelajari

baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang ditunjukkan oleh guru dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan. Jadi dapat disimpulkan metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses atau situasi dalam proses pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

e. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah metode atau cara dimana guru dan peserta didik bersama-sama mengerjakan sesuatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari sesuatu aksi.

5) Media

Suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan maksimal apabila tidak didukung oleh media sebagai sarana untuk memudahkan seorang guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Danim (1995, p. 7) Media merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.

6) Evaluasi

Komponen pembelajaran yang terakhir adalah evaluasi pembelajaran, yang mana evaluasi merupakan suatu kegiatan mengumpulkan data yang bersangkutan dengan siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

Evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan hasil belajar kepada orang tua siswa, mengetahui keefektifan suatu metode belajar, dan untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Jadi dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan peranan komponen pembelajaran demi tercapainya proses pembelajaran yang baik, efektif dan efisien.

a. Monitoring Proses Pembelajaran

Monitoring pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan monitoring yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan cara diskusi kelompok berfokus pada pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara dan dokumentasi. monitoring tersebut dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar. ketiga tahap tersebut diuraikan sebagai berikut:

b. Monitoring Perencanaan Proses Pembelajaran

Monitoring pada tahap ini meliputi unsur silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian pembahasan tentang pelaksanaan Kepala madrasah dalam melaksanakan kegiatan supervisi kedudukan sebagai supervisor untuk membina, membimbing dan mengarahkan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara optimal di madrasah. Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi yang terjadi

antara guru dan peserta didik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku berdasarkan praktik dan pengalaman tertentu.

Adapun implikasi dari penelitian ini terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah yaitu dengan adanya penelitian ini dapat diketahui bahwa dari berbagai macam aspek yang dipelajari dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah terhadap proses pembelajaran.. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh tentu akan mempunyai arah tindak lanjutnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi tentang bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap proses pembelajaran. Penelitian ini dapat dikembangkan untuk kemajuan ilmu terutama di dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah.

D. Daftar Pustaka

- Aedi, N. Pengawasan pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Arikunto, S. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004. Ametembun, N. 2007. *Supervisi Pendidikan: Penuntun bagi Pemilik Pengawas Kepala Sekolah dan Guru-Guru*. Bandung: Suri, 2007.
- Basri, H. *Paradigm Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.
- Anonim. Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Anonim, Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Anonim, Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2007 tentan Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah* .Jakarta: Depdiknas, 2007.
- Basri, H. *Paradigm Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.
- Doni, J dan Rismi,S. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Faturahman, M Dan Ruhyanani, H, *Sukses Menjadi Pengawas Ideal*. Yogyakarta:Ar-Ryzz Media, 2015.
- Lantip, D, P dan Sudiyono.*Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Musbikin, I. *Menjadi Kepala Sekolah yang Hebat*.Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2013.
- Prasojo, Diat, Lantip Dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*.Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Purwanto, N. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

- Rifa'I, M. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Jemmars, 1986.
- Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sahertian, P dan Sahertian, A, I. 1990. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Anonim. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Anonim, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Supardi, Dkk. 2009. *Profesi Keguruan Berkompetensi dan Bersertifikat*. Jakarta: Diadit Media, 2009.
- Sutisna, O. *Supervisi dan Administrasi Pendidikan*. Bandung: Penerbit Jemmars, 1984.
- Syaifurahman dan Ujiati, T. *Manajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Tim Asa Mandiri. 2008. *Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta : Publishing Indeks, 2008.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Jakarta : Publish UPI, 2014.